

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena metode penelitian kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Selanjutnya penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan uji statistik yang akan digunakan. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan, dan meramalkan hasilnya (Siregar, 2013;30).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di daerah Kabupaten Gresik dimana data responden diperoleh dari PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC.Gresik yang beralamatkan di JL.Sindujoyo NO.5 Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009;115).

Populasi dalam penelitian ini adalah Nasabah PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC.Gresik, dengan jumlah nasabah yang diambil oleh peneliti pada bulan September 2018 yaitu sebanyak 584 Nasabah.

3.3.2. Sampel

Menurut Prasetyo (2006:119) “Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri”. Melihat teori tersebut, maka dasar teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik acak sederhana (simple random sampling).

Teknik acak sederhana (simple random sampling) adalah teknik yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dengan kesempatan yang sama ini, hasil dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Selain itu, teknik acak sederhana dipakai karena populasi penelitian bersifat homogen dan tidak banyak jumlahnya (kurang dari 1000). Prasetyo(2006:123) menyatakan bahwa “Teknik acak sederhana dapat dipakai jika populasi dari suatu penelitian bersifat homogen dan tidak banyak jumlahnya” .

Melihat pernyataan diatas maka pengambilan penentuan dasar jumlah sampel menggunakan rumus dari Slovin untuk tingkat kesalahan 10%. Dikemukakan kembali oleh Prasetyo (2006:137) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n : Besaran sampel

N : Besaran populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel) yaitu sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

$$n = \frac{584}{1 + 584(0.1)^2}$$

$$n = \frac{584}{1 + 584(0.01)} = 85.38 = 85$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ukuran sampel sebesar 85 Nasabah PT.BPRS Lantabur Tebuireng.

3.4. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka variabel yang dianalisis dan dioperasionalkan terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independent*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu religiusitas (X1), lokasi (X2) dan kualitas layanan (X3)
2. Variabel terikat (*Dependent*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat menabung (Y)

3.4.2. Definisi Operasional

Variabel Penelitian adalah suatu atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono; 2016; 3). Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur -unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah.

1. Religiusitas

Religiusitas didefinisikan sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Indikator-indikator dari religiusitas yaitu:

- a. Keyakinan atau ideologis
- b. Praktik agama atau ritualistik
- c. Pengalaman atau eksperiensial

d. Pengetahuan agama atau intelektual

2. Lokasi

Lokasi merupakan tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan. Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi ke tujuan. Indikator – indikator lokasi yaitu sebagai berikut :

a. Akses lokasi yang mudah dijangkau

b. Visibilitas lokasi yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas oleh jarak pandang normal

c. Kepadatan lalu lintas (traffic) sekitar lokasi

d. Keadaan lingkungan lokasi yang berdekatan dengan fasilitas umum seperti sekolah dan rumah sakit serta pusat bisnis dan perbelanjaan.

3. Kualitas Layanan

Kualitas Layanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan . Indikator – indikator dari kualitas layanan yaitu:

a. Daya tanggap (*responsiveness*)

b. Jaminan (*assurance*)

c. Bukti Langsung (*tangibles*)

d. Empati (*emphaty*)

4. Minat

Minat merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap suatu objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. Indikator- indikator dari minat yaitu sebagai berikut:

- a. Minat eksploratif , minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi tentang produk
- b. Minat transaksional, kecenderungan seseorang untuk membeli produk
- c. Minat preferensial, minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang menjadikan produk sebagai pilihan (*preference*) utama

3.5. Pengukuran Variabel

Alat pengukuran data yang digunakan untuk mengukur data-data yang akan di analisis dari hasil penyebaran kuesioner yaitu menggunakan skala likert. Skala likert digunakan sebagai pengukuran untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang ada (Sugiyono, 2015;93). Untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian, maka setiap pernyataan dalam variabel akan diberi skor dengan skala 1 sampai dengan 5 seperti rincian berikut :

1. Jawaban Sangat setuju (SS) diberi skor 5.
2. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4.
3. Jawaban Kurang setuju (KS) diberi skor 3.
4. Jawaban Tidak setuju (TS) diberi skor 2.
5. Jawaban Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

3.6. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian adalah data subyek, data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap pengalaman atau karakteristik dari seseorang kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Indriantoro dan

Supomo, 2002:145). Data diperoleh secara langsung dari responden yaitu Nasabah yang terdaftar di PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC.Gresik

3.7. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam sumber data yaitu data primer dan data sekunder :

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 2002:146-147). Data diperoleh langsung dari Nasabah yang terdaftar di PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC. Gresik
- b. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono : 2008 : 402). Data sekunder diperoleh dari data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur , jurnal, penelusuran internet,dan laporan data jumlah nasabah PT.BPRS Lantabur Tebuireng KC.Gresik dalam penelitian ini

3.8. Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada (Siregar, 2013;44). Kuisisioner berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data (Sugiyono,2015:147) merupakan kegiatan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari tiap variabel, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dari data kuisisioner yang diberikan kepada responden.

3.9.1. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2005;82) analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab hipotesis. Untuk menjawab hipotesis-hipotesis tersebut, persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Menabung

α = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X₁ = Religiusitas

X₂ = Lokasi

X_3 = Kualitas Layanan

e = *Error*

3.9.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;83).

3.9.3. Uji Instrumen

3.9.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ dari r tabel. Sebaliknya jika r hitung $<$ dari r tabel berarti item tidak valid (Ghozali, 2005;45).

3.9.3.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal apabila

jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Secara umum suatu kuisioner dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ (Ghozali, 2013;48)

3.9.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik dibagi menjadi 4 yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali,2009)

3.9.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005;110) , uji normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Menurut Ghozali (2005;112) selain dengan menggunakan analisis grafik, untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05. Uji ini dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data obeservasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi normal, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

1. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :
Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik ($< 0,05$), maka Ho tidak dapat diterima, yang berarti data terdistribusi secara tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik ($> 0,05$), maka Ho tidak dapat ditolak, yang berarti data terdistribusi normal.

3.9.4.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005;91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005;91). Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai Tolerance $> 0,10$.
- b. Besaran korelasi antar variabel independen yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.

3.9.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain (Ghozali, 2005;105). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastistas.

3.9.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terkait (Ghozali, 2009), sedangkan menurut Sugiyono (2017:95) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ,dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) , pemilihan tes stastitik dan perhitunganya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian.

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikansinya yang

dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah $0,05(\alpha = 0,05)$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial. Menurut Sugiyono (2017:95) kriteria uji signifikansi yang digunakan adalah:

1. Jika taraf signifikansinya $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima artinya terdapat pengaruh signifikansi antara satu variabel terhadap variabel terikat (*independent variabel*)
2. Jika taraf signifikansinya $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikansi antara satu variabel terhadap variabel terikat (*independent variabel*)

\